

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN HIBAH TESIS DIKTI**



**PENGEMBANGAN HIDDEN CURRICULUM BERBASIS  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN  
SIKAP KRITIS DAN SIKAP MODERAT SISWA**

**PENGUSUL**

**Ai Fatimah Nur Fuad, Lc. M. Si. MA., Ph.D. (NIDN 0305087602)**  
**Rafa Basyirah, S.Pd. (NIM 2109037155)**

**Nomor SK: 179/E5/PG.02.00.PL/2023**  
**Nomor Kontrak: 1422/LL3/AK.04/2023**  
**Nilai Kontrak: Rp 25.400.000**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**2023**

## A. Hasil Pelaksanaan Penelitian

# PENGEMBANGAN HIDDEN CURRICULUM DALAM MEMBANGUN SIKAP KRITIS DAN MODERAT SISWA



### *Apa itu Hidden Curriculum?*

Kurikulum informal dan implisit yang menjadi cerminan representasi pendapat, sikap, pengetahuan perilaku yang sumbernya adalah nilai dan norma serta memiliki pengaruh terhadap kehidupan peserta didik di satuan pendidikan.

### Sikap Kritis dan Moderat

- Berpikir kritis adalah keterampilan yang kompleks dan beragam yang dapat diajarkan dan dikembangkan melalui instruksi dan praktik yang bertujuan menghasilkan kesimpulan logis untuk meningkatkan peluang pemecahan masalah dan meningkatkan prestasi siswa.
- Adapun moderat, secara umum diartikan, "selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah".

### Proses Pengembangan *Hidden Curriculum* dalam Membangun Sikap Kritis dan Moderat

- Pengarahan atau briefing kepada para guru secara terpisah, dan siswa secara terpisah secara berkelanjutan
- Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan atau pihak eksternal
- Mengkaji segala aturan yang berlaku



### Implementasi *Hidden Curriculum* yang Membangun Sikap Kritis dan Moderat Siswa



- Dibutuhkan pemahaman sekaligus praktik pentingnya berdiaspora peserta didik di luar lingkungan sekolah
- Penanaman slogan/motto sekolah pada diri peserta didik
- Kegiatan literasi secara berkelanjutan dengan tema berbeda-beda
- pembinaan baik secara umum atau pribadi melalui pendekatan-pendekatan kepada siswa
- Kegiatan pembiasaan dengan fasilitas memadai

### Hambatan dan Solusi Penerapan *Hidden Curriculum*

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang beragam, latar belakang yang berbeda, dan pengaruh media sosial</li> <li>• Lemahnya pengaruh yang diberikan hidden curriculum terkait sikap siswa terhadap hasil rapot dan kenaikan kelas.</li> </ul> |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan khusus dan memanfaatkan stakeholder seperti kepolisian dalam penyuluhan bahaya bermedia sosial dan UU ITE</li> <li>• Memberi penilaian khusus terhadap sikap siswa</li> </ul> |
|--|--|--|

Penelitian menemukan bahwa dalam proses pendidikan yang terjadi di SMA Negeri 60 Jakarta sudah menerapkan kurikulum tersembunyi secara tidak sadar. Hal ini penulis buktikan dari studi observasi dan wawancara. Ketika melakukan observasi, penulis menemukan beberapa hal yang cukup menarik:

1. Pembiasaan beribadah di pagi dan siang hari tidak hanya dilakukan oleh orang Islam saja, namun seluruh warga sekolah yang berbeda-beda agamanya. Jika pagi hari peserta didik yang Islam tadarus atau membaca asmaul husna, maka peserta didik non Islam akan membaca kitabnya masing-masing. Bahkan di SMA Negeri 60 Jakarta disediakan tempat ibadah untuk masing-masing agama. Jika Islam di masjid, maka kristen dan katolik di ruang rokris dan rokat.

## 2. Pembiasaan literasi dan menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya

Seluruh warga sekolah rutin setiap minggunya memiliki jadwal khusus terhadap pembiasaan, seperti yang dilakukan di hari Jum'at, yaitu menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya.

## 3. Sopan dan Santun

Siswa yang sopan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran yang efektif. Sikap sopan ini juga mencerminkan kematangan sosial dan penerimaan terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menerapkan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

## 4. Keteladanan guru

Selama penulis melakukan penelitian, tidak ditemui ada guru yang melanggar tata tertib. Bahkan ketika proses pembiasaan terjadi, guru beserta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pun mengikutinya. Baik itu ketika beribadah pagi ataupun siang, maupun ketika menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya. Kepala sekolah dan wakilnya juga rutin memberikan pengarahan kepada pendidik dan tenaga pendidik.

## 5. Merangkul stakeholder

SMA Negeri 60 Jakarta sangat terbuka untuk bekerja sama dengan pihak luar yang membantu pengembangan sekolah dan peningkatan kompetensi guru ataupun siswa.

Adapun temuan yang penulis dapatkan dalam metode wawancara adalah berkaitan dengan proses pengembangan, implementasi, dampak atau hasil, dan hambatan dari kurikulum tersembunyi yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik.

Berdasarkan dari hasil temuan yang penulis telah kelompokkan, maka penulis perlu membahas beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini.

### 1. Proses pengembangan kurikulum tersembunyi berbasis penguatan pendidikan karakter yang membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam proses pengembangan kurikulum tersembunyi, setidaknya SMA Negeri 60 Jakarta melakukan beberapa hal diantaranya:

a. Pengarahan atau briefing kepada para guru secara terpisah, dan siswa secara terpisah secara berkelanjutan. Dilihat dari observasi, dan dikonfirmasi melalui wawancara dan dokumentasi hasil rapat, maka penulis melihat usaha dari para pemangku jabatan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah cukup maksimal dalam hal ini. Pengarahan yang diberikan oleh pemimpin suatu organisasi merupakan hal yang sangat vital dan dapat menentukan arah organisasi berjalan. Hal ini pun juga berlaku dalam dunia pendidikan seperti sekolah. Disebutkan dalam (Mulyani & Tanuatmodjo, 2021) bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menentukan prioritas sekolah, seperti prestasi akademik, pengembangan karakter, atau keterlibatan masyarakat. Prioritas-prioritas ini dapat membentuk kurikulum tersembunyi dengan mempengaruhi alokasi sumber daya, jenis kegiatan dan acara yang diprioritaskan, dan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada siswa dan staf. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, sumber daya, dan peluang pengembangan profesional untuk membantu pendidik menerapkan kurikulum tersembunyi secara efektif. Hal ini dapat mencakup strategi untuk meningkatkan hubungan positif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, dan mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional ke dalam kurikulum. Kepala sekolah berperan sebagai panutan bagi pendidik dan siswa. Tindakan dan keputusan mereka dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap kurikulum tersembunyi. Misalnya, jika seorang kepala sekolah secara konsisten menunjukkan keadilan, transparansi, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, nilai-nilai ini kemungkinan besar akan tercermin dalam kurikulum tersembunyi.

Kepala sekolah dapat menciptakan peluang bagi pendidik untuk berkolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan menyalurkan upaya mereka untuk mendukung kurikulum tersembunyi. Hal ini dapat mencakup pertemuan rutin, komunitas pembelajar profesional, dan masukan serta dukungan berkelanjutan bagi para pendidik. Pada intinya, arahan dari kepala sekolah sangat penting dalam membentuk kurikulum tersembunyi baik bagi pendidik maupun siswa. Kepala sekolah dapat mempengaruhi kurikulum tersembunyi dengan menetapkan pola dan harapan, menetapkan prioritas, mendukung dan memberdayakan pendidik, memberikan teladan perilaku, mendorong kolaborasi dan komunikasi, dan terlibat dengan orang tua dan masyarakat (Brücknerová & Novotný, 2019;

Mulyani & Tanuatmodjo, 2021). Dalam hal ini Kepala Sekolah SMA Negeri 60 Jakarta beberapa kali melakukan pengarahan kepada siswa untuk memiliki sikap moderat dan kritis, begitu pula ke pendidik untuk menanamkan karakter kritis dan moderat ke siswa. Namun, arahan ini tidak hanya berfokus pada dua karakter siswa tersebut.

b. Bekerjasama dengan stakeholder ataupun pihak luar, misalnya dengan mengadakan kegiatan bersama, ataupun identifikasi nilai dan norma yang diharapkan bersama-sama sehingga terumuskannya visi-misi sekolah. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan atau pihak eksternal untuk mengembangkan kurikulum tersembunyi dapat menjadi cara yang berharga untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan menyeluruh yang mencakup pelajaran hidup tentang cara untuk sukses. Kurikulum tersembunyi mengacu pada proses halus yang menentukan prestasi di sekolah, termasuk norma-norma yang tidak terucapkan dalam konteks budaya dominan pendidikan yang menyiratkan bagaimana siswa harus berpikir, berbicara, dan berperilaku untuk mencapai keberhasilan akademik dan non-akademik. Kurikulum tersembunyi dapat dibuat lebih disengaja oleh para pendidik yang mengenali bagaimana mereka memberikan teladan, memuji, mendukung, atau mengajarkan suatu nilai, dan dengan membantu siswa merasa diundang sepenuhnya untuk mendiskusikan topik-topik yang penting bagi mereka dalam konteks pendidikan. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, anggota masyarakat, siswa, administrator daerah, dan dewan sekolah sangat penting dalam pengembangan kurikulum (*Importance of stakeholders in curriculum development*, 2018; *Stakeholder guide to prepared for Eau Claire Area School District*, 2016).

Dengan melibatkan pihak eksternal tersebut, sekolah dapat memperoleh perspektif yang beragam dan memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Dalam hal ini, SMA Negeri 60 Jakarta ketika merumuskan visi-misi selalu melibatkan stakeholder dan pendidik serta tenaga pendidik. Selain itu, berbagai kegiatan pun terlampir juga melibatkan stakeholder di dalamnya.

c. Dalam proses mengembangkan hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik harus berpedoman terhadap segala aturan yang ada, sehingga tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Meskipun kurikulum ini tidak diatur secara eksplisit seperti kurikulum formal, penting bagi pendidik untuk menyadari dampak kurikulum tersembunyi terhadap siswa dan mempertimbangkan bagaimana kurikulum tersebut dapat dibuat lebih intensional dan inklusif. Namun, mungkin ada peraturan yang berlaku pada aspek tertentu dari kurikulum tersembunyi, seperti peraturan seputar perilaku siswa atau interaksi dengan teman sebaya dan guru. Penting bagi para pendidik untuk menyadari peraturan-peraturan ini dan memastikan bahwa kurikulum tersembunyi selaras dengan peraturan-peraturan tersebut. Misalnya, jika sebuah sekolah mempunyai kebijakan menentang penindasan, kurikulum tersembunyi harus memperkuat kebijakan ini dengan mendorong interaksi positif dan perilaku hormat di antara siswa (Aslan, 2019; Ayes, 2018; Nahardani et al., 2022).

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum tersembunyi harus dilakukan dengan cara yang konsisten dengan peraturan yang berlaku dan mengedepankan nilai-nilai dan sikap positif di kalangan siswa. Dalam hal ini SMA Negeri 60 Jakarta selalu mengedepankan pemahaman guru terhadap aturan yang berlaku, kemudian baru mendorong guru untuk memperhatikan aspek-aspek karakter siswa.

d. Dalam proses mengembangkan hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah membangun pondasi guru yang memiliki literasi yang baik dan bagus. guru berperan penting dalam mengembangkan kurikulum tersembunyi, yang mencakup aspek-aspek pendidikan di luar kurikulum formal. Atteh (2023) menemukan bahwa guru sekolah dasar di Ghana terlibat dalam berbagai kegiatan literasi untuk mengembangkan keterampilan berhitung dan literasi, sehingga berkontribusi pada pendidikan yang lebih holistik (Atteh et al., 2023). Svinicki (2019) menyoroti kegunaan konsep kurikulum tersembunyi dalam memahami pengetahuan implisit dan dampaknya terhadap pembelajaran dan pembentukan identitas anak (Svinicki, 2019). Secara keseluruhan, hal ini menekankan peran guru dalam membentuk kurikulum tersembunyi dan dampaknya terhadap pendidikan dan perkembangan siswa, dimulai dari literasi guru yang memadai dalam memahami siswa, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, serta memberikan pemahaman terhadap siswa.

## 2. Implementasi kurikulum tersembunyi berbasis penguatan pendidikan karakter yang membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik.

a. Implementasi hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik, dibutuhkan pemahaman sekaligus praktik pentingnya berdiapora peserta didik di luar lingkungan sekolah sehingga memiliki pengalaman-pengalaman yang baik, dengan tetap mempertahankan keimanan dan kesantunan. Peran pendidik disini memberikan dorongan atau motivasi dan fasilitas untuk peserta didik mengenal dunia luar. Kurikulum tersembunyi memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, karena pendidik mengajarkan nilai-nilai, kebijakan, pengambilan keputusan yang baik, dan menjadi orang baik kepada siswa melalui interaksi, keteladanan, dan budaya sekolah atau kelas (Ayes, 2018). Kurikulum tersembunyi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa di luar sekolah, begitu pula pengalaman belajar siswa di luar sekolah yang ternyata juga bisa terhubung dengan implementasi dari kurikulum tersembunyi. Barzegar (2018)

menemukan bahwa mahasiswa keperawatan percaya bahwa kurikulum tersembunyi memiliki dampak besar terhadap pembelajaran mereka, termasuk faktor-faktor seperti hubungan mahasiswa-profesor dan penggunaan alat bantu pengajaran elektronik (Barzegar et al., 2018). Ahvan (2021) juga menemukan bahwa komponen kurikulum tersembunyi mempunyai korelasi positif dengan sikap afektif siswa terhadap pembelajaran pada siswa SMA (Raissi Ahvan, 2021).

SMA Negeri 60 Jakarta sendiri seringkali melakukan pembelajaran di luar sekolah, sehingga siswa berinteraksi dengan masyarakat lain dari berbagai kalangan yang memiliki sudut pandang yang beragam, informasi berlimpah dari sumbernya langsung, menganalisis situasi ataupun permasalahan ketika berdiskusi, terbuka terhadap perbedaan, dan kemandirian dalam berpikir, sehingga menimbulkan sikap kritis pada diri mereka (Benyamin et al., 2021; Fian Firatmaja, 2021; Rizana et al., 2023).

b. Slogan atau motto sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi dari hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik, sebab memberikan dampak perubahan pada perilaku siswa, dengan cara menanamkan bahwa slogan harus tercermin dari diri pendidik dan peserta didik. Motto sekolah dapat dianggap sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi mengacu pada aturan, norma, dan nilai tidak tertulis yang diharapkan dipatuhi oleh siswa selama berada di sekolah (Thompson, 2023). Ini mewakili perilaku, sikap, dan pengetahuan yang dikomunikasikan tanpa niat sadar dan merupakan akumulasi nilai. Motto sekolah, meskipun tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal, dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, membentuk pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan harapan sekolah.

Dalam hal ini SMA Negeri 60 Jakarta melalui pengarahan dari kepala sekolah ataupun guru-guru, selalu berusaha menanamkan motto sekolah dalam diri pribadi siswa. Hal ini pun dirasakan langsung oleh siswa yang mengatakan bahwa motto sekolah menjadi pengingat bagi mereka dalam bertindak dan bersikap. Terutama dalam hal sikap moderat, dengan motto yang mengedepankan akhlak, SMA Negeri 60 Jakarta selalu mengedepankan toleransi.

c. Kegiatan literasi merupakan salah satu bentuk implementasi dari hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik. Literasi dapat dijadikan alat untuk menerapkan kurikulum tersembunyi, terutama dalam membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik (Artanto et al., 2022; Mumu & Danial, 2021; Nuraripah et al., 2020; Sholeh & Priatmoko, 2020; Yenuri, 2020). Hal ini tentu kembali pada pengembangan kurikulum tersembunyi yang membutuhkan peningkatan literasi yang dimiliki oleh pendidik sebagai sumber utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sebab, jika literasi peserta didik sudah mulai meningkat, maka sikap kritis yang ditimbulkan akan mendorong banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal ini, SMA Negeri 60 Jakarta memiliki pembiasaan literasi di setiap hari Kamis dengan tema yang berbeda-beda. Mulai dari mengenal kebudayaan, agama, dan lainnya. Tentu hal-hal tersebut selain akan membangun sikap kritis siswa, namun juga akan membangun sikap moderat siswa. Literasi juga bukan hanya terjadi dalam pembiasaan, namun juga di dalam mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah literasi digital melalui pemutaran video yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

d. Memberikan fasilitas yang memadai sekaligus pemanfaatan fasilitas dengan kegiatan secara terus menerus atau pembiasaan merupakan salah satu bentuk implementasi dari hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik, sebagai contoh adalah ruang ibadah yang bukan hanya tersedia untuk satu agama. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 60 Jakarta yang mayoritas siswanya beragama Islam bukanlah hanya masjid, melainkan juga ruang untuk rokris dan rokat. Fasilitas ibadah dari setiap agama dapat membangun sikap moderat siswa, sebab melalui fasilitas ini akan menimbulkan pembelajaran agama inklusif yang dapat menumbuhkan sikap peduli dan kasih sayang terhadap pemeluk agama lain sehingga tercipta nilai-nilai cinta kasih, kerukunan, dan perdamaian (Prasetya, 2022). Kemudian juga menanamkan moderasi beragama bukan berarti hanya menekankan penghormatan terhadap ajaran agama dan keyakinan orang lain, namun upaya penguatan pemahaman siswa terhadap agama yang dianutnya juga harus dilakukan (Kementerian Agama RI, 2019).

Damanik (2022) juga menekankan peran lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dalam membangun moderasi beragama berbasis nilai-nilai Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, dan kebijakan sekolah memainkan peran penting dalam mencegah masuknya pemahaman radikal dan intoleransi ke dalam lingkungan sekolah (Damanik et al., 2022). Selain itu, Naibaho (2020) juga membahas tentang dampak ibadah terhadap sikap siswa di sekolah. Siswa yang beribadah secara berkelanjutan, seharusnya dapat menimbulkan rasa kasih sayang dan hati yang lembut (Naibaho., 2020).

Dalam hal ini, SMA Negeri 60 Jakarta pun membuat peraturan untuk bersama-sama beribadah terlepas dari agamanya. Jika muslim pagi hari tadarusan atau membaca asmaul husna, maka umat agama lain akan beribadah menurut kepercayaan masing-masing, contohnya umat kristiani di SMA Negeri 60 Jakarta yang membaca alkitab bersama. Hal ini berlaku juga ketika tiba waktu shalat dzuhur, dan merayakan perayaan hari

besar umat beragama.

e. Memberikan pembinaan baik secara umum atau pribadi melalui pendekatan-pendekatan kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk implementasi dari hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik. Menurut wali kelas dari SMA Negeri 60 Jakarta, pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas sangat berdampak terhadap pembangunan karakter siswa. Sebagai contoh, wali kelas yang peduli dan melakukan pendekatan pada siswanya, maka akan mendapatkan kepercayaan siswa, sehingga siswa pun akan menceritakan berbagai hal yang dialaminya. Ketika siswa sudah merasa dekat, mereka juga akan berani dalam mempertanyakan suatu hal, sehingga timbul lah sikap kritis mereka.

f. Memberikan atau mendorong pertanyaan atau berdiskusi kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk implementasi dari hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik. Guru yang mendorong siswa untuk bertanya dan mengeksplorasi lebih dalam tentang topik tertentu dapat membantu mereka mengembangkan sikap kritis. Pertanyaan dan penelitian pribadi memungkinkan siswa untuk merangsang pemikiran kritis mereka sendiri. jika pertanyaan tersebut berkaitan dengan 4 indikator moderasi beragama, maka akan timbul 2 sikap tersebut dalam diri siswa, yaitu kritis dan moderat.

3. Dampak atau hasil diterapkannya kurikulum tersembunyi berbasis penguatan pendidikan karakter yang membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik.

a. Dampak atau hasil diterapkannya hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah kesantunan, tanpa memandang ras, suku, ataupun agama. Baik kepada sesama guru, antara guru dan siswa, ataupun siswa dengan siswa. Interaksi yang mereka jalani selama di sekolah menunjukkan bahwa kesopanan merupakan nilai yang cukup sentral. Siswa dapat mengkritisi bahwa sopan merupakan hal yang sepatutnya ada dalam diri siswa. Sehingga jika mereka melihat ada yang tidak berlaku sopan, mereka berpikir bahwa itu merupakan hal yang salah.

b. Dampak atau hasil diterapkannya hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah toleransi yang menghargai satu sama lain tanpa memandang ras, suku, dan agama. Di SMA Negeri 60 Jakarta sendiri ketika beribadah, mereka menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing tanpa merasa terganggu satu sama lain. Bahkan dalam penerapannya, ketika dalam OSIS pun mereka berbaur satu sama lain meskipun memiliki banyak perbedaan.

c. Dampak atau hasil diterapkannya hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah kepekaan sosial. Sebab mereka dapat mengkritisi apa yang terjadi di sekitar mereka tanpa memandang perbedaan. Siswa-siswi SMA Negeri 60 Jakarta selalu memperhatikan sekitar dan mengkritisi setiap hal yang mereka alami. Mereka terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan, dan peduli terhadap sesama siswa, serta saling membaantu sama lain tanpa peduli dengan perbedaan identitas masing-masing.

d. Dampak atau hasil diterapkannya hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah aktif dalam berdiskusi. Mereka memiliki penalaran yang bagus sebab selalu didorong untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Beberapa siswa memang ada yang tidak aktif, namun mereka semakin terdorong dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi dan penalaran siswa sehingga sedikit demi sedikit mulai aktif.

4. Hambatan ketika menerapkan kurikulum tersembunyi berbasis penguatan pendidikan karakter yang membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik.

a. Informan berpendapat bahwa yang sulit dari memaksimalkan hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah lingkungan yang beragam, latar belakang yang berbeda, dan pengaruh media sosial. Media sosial juga dapat menjadi saluran untuk penyebaran berita palsu atau informasi yang tidak akurat. Hal ini dapat menghambat proses pemahaman yang benar terkait dengan suatu topik dan dapat memicu kebingungan atau konflik. Selain itu, Media sosial juga dapat menyebabkan masalah dalam hubungan pribadi. Keterlibatan yang berlebihan dalam media sosial dapat merampas waktu yang seharusnya dihabiskan bersama keluarga atau teman, terlebih jika salah dalam berkomunikasi melaluinya sehingga menimbulkan konflik berkepanjangan.

b. Informan berpendapat bahwa hambatan dari memaksimalkan hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah lemahnya pengaruh yang diberikan hidden curriculum terkait sikap siswa terhadap hasil rapot dan kenaikan kelas. Sistem penilaian yang tidak memperhitungkan kurikulum tersembunyi cenderung lebih fokus pada aspek akademis formal yang tercantum dalam kurikulum resmi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengakuan terhadap nilai-nilai, keterampilan sosial, dan aspek

non-akademis lainnya yang mungkin ditanamkan melalui kurikulum tersembunyi. Jika kurikulum tersembunyi tidak diperhitungkan, mungkin terjadi pengabaian terhadap pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan keterampilan lunak lainnya. Padahal, keterampilan ini penting dalam membentuk individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Siswa mungkin tidak merasa didorong untuk mengembangkan aspek pribadi mereka di luar ranah akademis. Kurikulum tersembunyi sering kali berfokus pada pembentukan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang membantu siswa tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika. Siswa yang memiliki kelebihan dalam aspek non-akademis mungkin tidak mendapatkan pengakuan yang sebanding dalam sistem penilaian yang tidak memperhitungkan kurikulum tersembunyi. Ini dapat menciptakan kesenjangan dalam evaluasi kemajuan siswa dan memberikan gambaran yang tidak lengkap tentang kemampuan mereka.

c. Informan berpendapat bahwa hambatan dari memaksimalkan hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah perbedaan latar belakang dan perbedaan karakter awal dari peserta didik. Peserta didik sebelum memasuki SMA Negeri 60 Jakarta tentu sebagai calon siswa yang memiliki latar belakang pribadi dan perbedaan karakter yang beragam. Hal ini cukup menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum tersembunyi, sebab dapat memecah strategi guru atau pendidik dalam pengaplikasiannya.

d. Informan berpendapat bahwa hambatan dari memaksimalkan hidden curriculum yang dapat membangun sikap kritis dan sikap moderat peserta didik adalah tidak adanya sosialisasi. Sebab kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis, maka keberadaannya akan terasa kurang teras sehingga seharusnya lebih diperhatikan lagi dengan adanya sosialisasi terhadap siswa, guru, tendik ataupun stakeholder. Sosialisasi kurikulum tersembunyi merujuk pada proses menyampaikan nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum formal. Ini dapat terjadi melalui interaksi sosial di dalam dan di luar lingkungan pendidikan formal. Beberapa lembaga pendidikan menyertakan program khusus yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan hidup, etika, dan karakter. Program semacam ini secara eksplisit menasar kurikulum tersembunyi untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Al-Nur, 2019; Nurhasanah, 2020; Umagap et al., 2022). Sosialisasi kurikulum tersembunyi tidak terbatas pada lingkungan sekolah. Keluarga dan lingkungan rumah juga memainkan peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai dan norma sosial. Nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi di sekolah dan di masyarakat.

## B. Status Luaran

### Luaran Wajib:

Jurnal Al-Tadzkiyyah terakreditasi Sinta 2, status “Awaiting Assignment”

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
18675	09-08	ART	Basyirah, Fuad	IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM DALAM MENANAMKAN...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

**People**

- Editorial Team
- Reviewer
- Contact

**Policies**

- Journal History
- Focus and Scope
- Peer Review Process

**Luaran Tambahan:**

HKI dengan nomor sertifikat EC002023133699

  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023133699, 17 Desember 2023

**Pencipta**

Nama : **Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D dan Rafa Basyirah, M.Pd**

Alamat : Casa Djaja Townhouse Jl. Poncol Indah V Cireundeu , Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D dan Rafa Basyirah, M.Pd**

Alamat : Casa Djaja Townhouse Jl. Poncol Indah V Cireundeu , Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**

Judul Ciptaan : **Pentingnya Hidden Curriculum Dalam Proses Pembelajaran Didalam Dan Diluar Kelas**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2023, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000566653

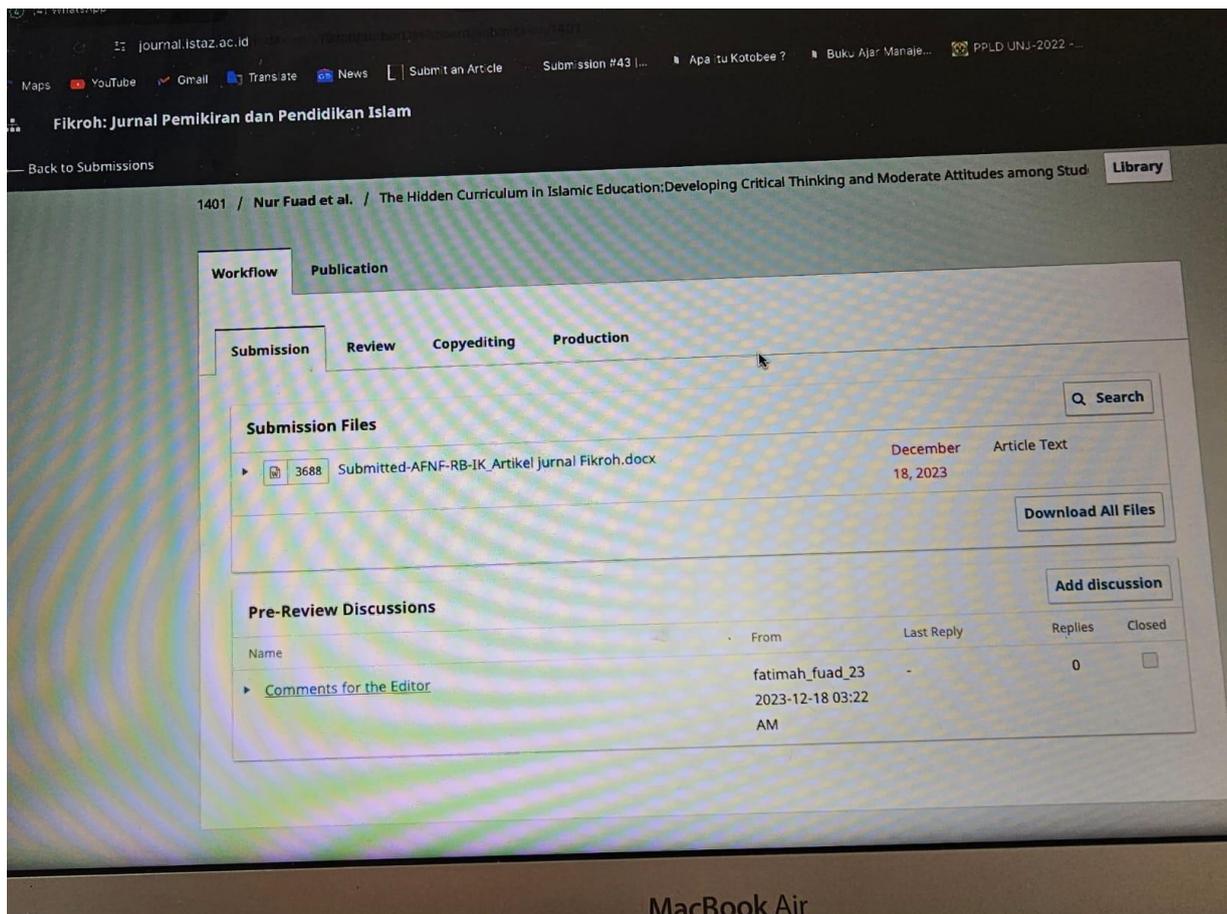
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



### C. Kendala Pelaksanaan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengubah rencana tempat penelitian. Di proposal peneliti menyebutkan 4 sekolah, namun karena kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data lebih dalam dan valid, maka peneliti hanya fokus pada satu sekolah yang menurut observasi awal, sekolah tersebut memenuhi kriteria. Adapun kesulitannya hanya pada menentukan waktu untuk mewawancarai guru agar tidak mengganggu waktu pembelajaran. Selain itu, dalam menerbitkan jurnal dibutuhkan waktu yang sangat panjang, terlebih jika jurnal tersebut memiliki akreditasi cukup tinggi, sehingga memerlukan banyak waktu untuk menunggu giliran direview oleh pengelola jurnal yang bersangkutan.

### D. Rencana Tahapan Selanjutnya

Peneliti akan terus melakukan kajian mengenai berbagai aspek dan komponen yang relevan dengan kurikulum untuk penguatan karakter, terutama sikap kritis, dan sikap moderat siswa.



## E. Daftar Pustaka

1. Al-Nur, W. R. (2019). *Pengembangan hidden curriculum untuk menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas* [IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6514>
2. Artanto, D., Muqowim, & Widowati, R. A. D. (2022). Strategi guru penggerak dalam menumbuhkan karakter moderat pada peserta didik melalui literasi di Madrasah. *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–31. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.238>
3. Aslan. (2019). *Hidden curriculum* (N. Ayesha (ed.)). CV. Pena Indis.
4. Atteh, E., Kwofie, W., Martin, G., & Boakye, A. (2023). Hidden curriculum activities on numeracy and literacy development in early grade education: Perspectives from elementary school teachers in Ghana. *Advances in Research*, 24(5), 260–268. <https://doi.org/10.9734/air/2023/v24i5976>
5. Ayesha. (2018). Hidden curriculum as one of current issue of curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 125–128.
6. Barzegar, F., Paryad, E., Jafroudi, S., Leyli, K. N., & Khanghah, A. G. (2018). Nursing students' viewpoints: Effect of hidden curriculum on learning. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 28(1), 26–34. <https://doi.org/10.18869/acadpub.hnmj.28.1.26>
7. Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA kelas X dalam memecahkan masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
8. Brücknerová, K., & Novotný, P. (2019). The influence of principals on the hidden curriculum of induction. *Educational Management Administration and Leadership*, 47(4), 606–623. <https://doi.org/10.1177/1741143217745878>
9. Damanik, A., Ramadani, C. I., Azukma, N. A., Pratama, A. R., & Wardaya, M. (2022). Building Religious Moderation Based on Al-Qur'an Values in Education in Medan Tembung District. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 185–190. <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i2.198>
10. Fian Firatmaja. (2021, April 1). *Milenial tidak berpikir kritis mudah terpapar radikalisme*. Republika Online. <https://www.republika.co.id/berita/qqvqlt418/milenial-tidak-berpikir-kritis-mudah-terpapar-radikalisme>
11. *Importance of stakeholders in curriculum development*. (2018). UKEssays. <https://us.ukessays.com/essays/education/role-of-stakeholders-in-curriculum-development-education-essay.php>
12. Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi beragama. In *Kementerian Agama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
13. Mulyani, H., & Tanuatmodjo, H. (2021). Role of school leadership to improve school quality through hidden curriculum. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 53–63. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.29245>
14. Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jendela PLS*, 6(2), 109–121. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>
15. Nahardani, S. Z., Salami, M. R., Keshavarzi, M. H., & Mirmoghtadaie, Z. (2022). The hidden curriculum in online education is based on systematized review. *Shiraz E Medical Journal*, 23(4). <https://doi.org/10.5812/semj.105445>
16. Naibaho., D. (2020). The Impact of Worship to Students' Attitude at Schools. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Society, Economy, Humanity and Environment (ICESHE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.042>

17. Nuraripah, P., Layyinah, R., & ... (2020). Konstruksi pendidikan moderat melalui pendidikan kritis: Studi atas al-talim wa tarbiyah fi al-Islam muthahhari. ... *Integrasi Interkoneksi Islam ...*, 2, 471–481. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiiis/article/view/442>
18. Nurhasanah. (2020). Pelaksanaan hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) dalam membentuk karakter siswa di SMP Alwashliyah 5 Hamparan Perak. *Jurnal Ansiru PAI*, 4(2), 80–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v4i2.8127>
19. Prasetya, P. A. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Agama Inklusif: Studi Kasus di Smk Wira Harapan-Bali Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning: A Case Study at Wira Harapan Vocational High School-Bali. *Didaxe*, 3(1), 356–366.
20. Raissi Ahvan, Y. (2021). Effectiveness of the hidden curriculum on affective attitudes of high school students toward learning. *Journal of Research & Health*, 11(6), 423–434. <https://doi.org/10.32598/JRH.11.6.1925.1>
21. Rizana, Tuhuteru, L., Nuzalifa, Y. U., Rachman, R. S., & Andika, A. (2023). Overcoming the spread of hoax in social media through strengthening digital literacy contained with character education. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2824.
22. Sholeh, A., & Priatmoko, S. (2020). Internalization of Moderate Values of Islam in The Development of Community-Based Village Community Literation: A Case Study of Kita Belajar Mandiri Literacy Community. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.2762>
23. *Stakeholder guide to prepared for Eau Claire Area School District* (Nomor June). (2016).
24. Svinicki, M. (2019). The hidden curriculum. *The National Teaching & Learning Forum*, 28(4), 11–12. <https://doi.org/10.1002/ntlf.30205>
25. Thompson, K. (2023). *The hidden curriculum and school ethos*. Ravise Sociology. <https://revisesociology.com/2017/11/09/the-hidden-curriculum-and-school-ethos/>
26. Umagap, S., Salamor, L., & Gaité, T. (2022). Hidden curriculum (kurikulum Tersembunyi) sebagai wujud pendidikan karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon ). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5329–5334.
27. Yenuri, A. A. (2020). Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat Bagi Peserta Didik. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 4(1), 140–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.239>